

# KINERJA APARATUR DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Catriani Laidy Viorella Rumbiak, Ir. Nawawi, M.Si  
NPP. 31.1023

Asdaf Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: [catriani24@mail.com](mailto:catriani24@mail.com)  
Email: [irrnawawi@gmail.com](mailto:irrnawawi@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Tourism is one of the potentials of Jayapura Regency because the area has many natural tourist attractions, if managed and developed well. The Culture and Tourism Department apparatus has a very important role in increasing tourist visits. ASN performance is a measure of how well an ASN carries out their duties and responsibilities in the context of administering government and public services. **Purpose:** This research aims to analyze and describe the performance of the Culture and Tourism Service apparatus in increasing tourist visits in Jayapura Regency specifically for the implementation of the Lake Sentani Festival. **Method:** The data analysis technique used begins with data reduction, followed by data presentation and drawing conclusions. The technique of collecting data are done by interviews (10 informant), observation and documentation. **Result:** The results of this research are that the Culture and Tourism Service apparatus still has deficiencies in terms of facilities and infrastructure, facilities and time discipline. **Conclusion:** The conclusion of this research is that the performance of the Culture and Tourism Service ASN in increasing tourist visits is considered good but still encounters obstacles due to facilities and infrastructure, facilities, time discipline, self-motivation and the internal situation of the office.

**Keywords:** Performance, Apparatus, Traveler, Festival

## ABSTRAK

**Permasalahan (GAP):** Pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Jayapura karena wilayahnya yang memiliki banyak objek wisata alami, jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kinerja ASN merupakan ukuran dari seberapa baik seorang ASN melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja Aparatur Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura yang dikhususkan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diawali

dengan reduksi data, dilanjutkan penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih memiliki kekurangan dalam hal sarana dan prasarana, fasilitas serta disiplin waktu. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja ASN Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dinilai baik namun masih menemui hambatan yang dikarenakan sarana dan prasarana, fasilitas, disiplin waktu, motivasi diri serta situasi internal kantor.

**Kata kunci: Kinerja, Aparatur, Wisatawan, Festival**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dengan terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2003 Tentang pembentukan Kabupaten Jayapura, dengan telah mempertimbangkan perkembangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, kondisi sosial budaya, kondisi sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya sehingga dipandang perlu membentuk Kabupaten baru. Pemerintah Kabupaten Jayapura dalam menjalankan urusan pemerintahan pilihan, salah satu urusan pemerintahan yang berpeluang besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pembangunan di sektor pariwisata. Dilihat dari luas wilayah dan letak wilayah Kabupaten ini memiliki potensi yang sangat baik. Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Situasi dan kondisi sosial ekonomi Indonesia pada saat ini, dilihat dari semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan bahkan lingkungan mengalami kerusakan yang disebabkan dari kegiatan manufaktur dan kegiatan ekonomi lain yang mengeksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, pariwisata harus dikembangkan sebagai sumber produksi yang menjadi unggulan.

Kabupaten Jayapura adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Papua, dengan ibu kota kabupaten berada di Sentani yang memiliki jarak berkisar 33 km dari Kota Jayapura. Ibu Kota Kabupaten Jayapura dipindahkan ke Sentani pada tanggal 10 Maret 2001. Kabupaten Jayapura memiliki luas wilayah 17.516,60 km<sup>2</sup>. Dengan wilayah administratif yang besar, terdiri dari 139 desa atau kampung, 5 kelurahan dan 19 distrik atau kecamatan. Luas wilayah administratif Kabupaten Jayapura terdiri dari kampung, distrik dengan luas wilayahnya menjadikan Kabupaten Jayapura sebagai kabupaten dengan potensi wisata yang tinggi dengan keanekaragaman wisata Alam, budaya, event dan seni. Karena begitu luasnya permasalahan jika membahas mengenai seluruh objek budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Jayapura, maka penulis membatasi untuk membahas hanya mengenai pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS). Menurut Allasi dalam Nuansya (2017) festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya dijumpai pada semua kebudayaan manusia. Pada pertengahan tahun akan kita jumpai pelaksanaan *event* festival tahunan, Festival Danau Sentani yang menawarkan pemandangan keindahan panorama Danau Sentani dan masih banyak lagi. Festival Danau Sentani yang disingkat menjadi FDS ini adalah festival pariwisata tahunan yang diadakan di sekitar Danau Sentani. Festival ini diselenggarakan sejak 2007 dan telah menjadi festival tahunan dan masuk dalam kalender pariwisata utama. Setelah diamati selama dua tahun kebelakang dan tahun ini, jumlah kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani sempat mengalami peningkatan namun mengalami penurunan kembali. Tentunya hal tersebut menjadi perhatian khusus terhadap kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Kinerja adalah merupakan implementasi dari rancangan yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan

kepentingan (Wibowo, 2007:4). Menurut Soerwarno Handyaningrat (1981) aparatur merupakan aspek administrasi yang dibutuhkan pada hal-hal pelaksanaan negara ataupun pemerintahan, sebagai senjata dalam meraih suatu tujuan organisasi.

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan FDS**

TAHUN	WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN FESTIVAL	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
2021	Oktober 2021 Pantai Kalkhote, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.	4.000 orang
2022	Oktober 2022 Pantai Kalkhote, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.	5.400 orang
2023	Juli 2023 Tepian Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.	5.000 orang

*Sumber: BPS Kabupaten Jayapura, 2023*

Terjadinya penurunan presentase dari angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani merupakan salah satu bukti bahwa kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal. Kinerja aparatur dapat diukur dari tingkat kedisiplinan. Disiplin kerja mampu meningkatkan dan menunjang kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mencapai tujuan. Permasalahan ini tentunya berkaitan dengan kualitas pelayanan, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Realisasinya dalam hal kedisiplinan kehadiran yang tidak konsisten yang tentunya mengakibatkan tumpukan pekerjaan dan pekerjaan yang tertunda. Hal ini dibuktikan dengan presentasi absensi pegawai pada tahun 2023.

**Tabel 1.2**  
**Presentase kehadiran Pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura 2023**

NO.	BULAN	TELAT MASUK	SAKIT	IJIN	ALPA (TK)	TEPAT WAKTU
1.	Januari	80.05%	0.46%	3.84%	3.52%	12.13%
2.	Februari	79.27%	0.56%	4.13%	3.57%	12.47%
3.	Maret	13.64%	1.51%	2.66%	4.52%	70%
4.	April	14.28%	1.14%	1.80%	1.38%	81.4%
5.	Mei	84.14%	1.32%	10.14%	2.73%	1.67%

6.	Juni	11.80%	1.25%	2.08%	2.38%	82.49%
----	------	--------	-------	-------	-------	--------

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Jayapura 2023*

Data di atas merupakan penyebab penurunan presentase dari angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS yaitu karena kedisiplinan dimana kehadiran yang tidak konsisten yang tentunya mengakibatkan tumpukan pekerjaan dan pekerjaan yang tertunda. Kinerja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura haruslah ditingkatkan untuk peningkatan presentase angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani kedepannya.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Setelah diamati selama dua tahun kebelakang dan tahun ini, jumlah kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani sempat mengalami peningkatan namun mengalami penurunan kembali. Tentunya hal tersebut menjadi perhatian khusus terhadap kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Terjadinya penurunan presentase dari angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani merupakan salah satu bukti bahwa kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata belum maksimal. Kinerja aparatur dapat diukur dari tingkat kedisiplinan. Disiplin kerja mampu meningkatkan dan menunjang kinerja aparatur Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata untuk mencapai tujuan. Permasalahan ini tentunya berkaitan dengan kualitas pelayanan, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari aparatur Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Realisasinya dalam hal kedisiplinan kehadiran yang tidak konsisten yang tentunya mengakibatkan tumpukan pekerjaan dan pekerjaan yang tertunda. Hal ini dibuktikan dengan presentasi absensi pegawai pada tahun 2023.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam kinerja aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata maupun konteks konteks peningkatan kunjungan wisatawan. Penelitian Hendrita (2017) berjudul Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar, menemukan bahwa kondisi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar belum dilakukan secara optimal. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam mengembangkan pariwisata terlihat dari berbagai kebijakan yang dibuat namun dalam kebijakan ini masih terfokus pada pelaksanaan event dan promosi budaya dan belum menyentuh pengembangan terhadap objek wisata secara khusus sehingga dalam pelaksanaannya masih belum memperlihatkan perkembangan yang signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian Muhammad Syafrizal (2012) berjudul Analisis Program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, menemukan bahwa pelaksanaan program pengembangan objek wisata pantai selat baru masih dalam kategori kurang baik. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan program objek wisata pantai selat batu adalah kurangnya perhatian dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan program yang telah di tetapkan serta kurangnya partisipasi masyarakat sekitar pantai selatbaru dan kurangnya pengawasan pemerintah daerah terhadap kinerja Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan program-programnya.

Penelitian Mayang Vini Setya (2017) berjudul Strategi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang dalam upaya mengembangkan pariwisata Kota Semarang, menemukan bahwa Pelaksanaan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kota Semarang dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik

namun belum maksimal diberbagai strategi. Strategi yang sudah berhasil diantaranya adalah dalam meningkatkan apresiasi seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam meningkatkan profesionalisme SDM kepariwisataan. Pelaksanaan strategi lainnya belum maksimal dikarenakan ditemukan hambatan-hambatan.

Penelitian Cahyadi Kurniawan (2022) berjudul Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Bengkulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Laguna, menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Laguna Dalam strategi yang pemerintah terapkan seperti promosi *tourism* yang dilakukan hal itu langkah yang baik dalam meningkatkan pariwisata, seperti yang kita tahu dalam mempromosikan suatu tempat wisata dengan media sosial dan media masa sangat efektif dampaknya, Selain itu, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia spesialis pariwisata yang berbasis kompetensi dan bertaraf internasional perlu ditingkatkan lagi agar mampu bersaing dengan tempat wisata lain di seluruh Indonesia.

Penelitian Yuliyanto Agung Dwi (2012) berjudul Upaya Meningkatkan Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Aset Wisata, menemukan bahwa kinerja DISPORABUDPAR masih kurang memuaskan dan masih harus terus dilakukan upaya meningkatkan kinerja berupa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi, peningkatan disiplin pegawai, dan ketersediaan sarana dan prasarana. dari kesimpulan tersebut saya merekomendasikan seharusnya semua fasilitas dalam hal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi, penegakan disiplin dan penyediaan sarana dan prasarana harus terpenuhi guna meningkatnya kinerja Aparatur.

Penelitian Denni Yamanda (2013), berjudul Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan Kota Bukittinggi Dalam Mengelola Pembangunan Sektor Pariwisata, menemukan bahwa produktivitas pegawai dalam menyelesaikan tugasnya sudah cukup baik, kualitas layanan pegawai juga sudah cukup baik, disini terlihat bahwa tanggung jawab dan kedisiplinan pegawai sudah tinggi, juga kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang pekerjaannya, responsivitas pegawai terhadap keluhan yang datang dari masyarakat juga sudah cukup baik, tanggung jawab pegawai dalam menanggapi instruksi – instruksi dari atasan sudah cukup baik, akuntabilitas pegawai dalam pelaksanaan kegiatannya juga sudah cukup memprioritaskan kepentingan publik.

Penelitian Muni Febrianti (2022) berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil, menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Penelitian Andi Nur Azakiah (2013) berjudul Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, menemukan bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di pantai tanjung bira kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba dengan melakukan berbagai bentuk promosi, Jumlah wisatawan tiap tahunnya meningkat namun ditemukan hambatan karena terbatasnya dana dari pemerintah pusat, dan oleh karena itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba sangat berharap dari penanaman modal dari investor luar dalam pengembangan sarana dan prasarana dari daerah pariwisata yang ada di kabupaten Bulukumba.

Penelitian Ayu Putri Widowati (2017) berjudul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Puncak Bucu Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan, menemukan bahwa Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan yang dilakukan pengelola daya tarik wisata Puncak Bucu saat ini masih belum maksimal. Upaya pengelola dalam mengembangkan Puncak Bucu masih mengandalkan kerja

sama dengan lembaga perguruan tinggi yang mengadakan kegiatan makrab dan belum mengadakan kerjasama dengan dinas pariwisata terkait dana pembangunan Puncak Bucu, sehingga daya tarik wisata Puncak Bucu masih belum memiliki konsep pengembangan yang tertata dengan rapi. Strategi dengan masyarakat dan lembaga pemerintah, mengembangkan sumberdaya manusia agar lebih berkualitas serta meningkatkan strategi promosi Puncak Bucu khususnya di media sosial.

Penelitian Hasnita Ayu Andira (2015) berjudul Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng, menemukan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sudah berjalan dengan baik terlihat jelas dari beberapa keberhasilan yang dicapai oleh pemerintah mulai dari segi pembangunan objek wisata melalui kerja sama yang baik antar instansi pemerintahan lainnya maupun kerja sama antar masyarakat.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait kinerja dari Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura khususnya pada pelaksanaan Festival Danau Sentani sebagai Festival Budaya utama yang mampu mempromosikan destinasi wisata Kabupaten Jayapura dan meningkatkan APBD menggunakan teori kinerja Robbins dalam Bintoro MT dan Daryanto, (2017) yang terdiri dari 6 (enam) dimensi yaitu: Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, Kemandirian dan Komitmen Kerja. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrita, Muh. Syafrizal, Mayang Vini Setya, Cahyadi Kurniawan, Yuliyanto Agung Dwi, Denni Yamanda, Muni Febrianti, Andi Nur Azakiyah, Ayu Putri Widowati dan Hasnita Ayu Andira.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan induktif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:369) mengatakan, “analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan saat pengumpulan informasi atau data berlangsung dan kemudian setelah pengumpulan data tersebut dalam periode waktu tertentu yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung berulang-ulang sampai selesai, sehingga datanya tersebut sudah jenuh”. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, Kepala Bidang Destinasi Wisata, Kepala Bidang Kebudayaan, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Seksi Informasi dan Promosi Pariwisata, Staf Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura berjumlah 2 orang dan masyarakat Sekitaran Tepian Danau Sentani Kabupaten Jayapura berjumlah 2 orang. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik *Purposive Sampling* dan teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) “teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti”. Adapun analisisnya menggunakan teori kinerja Robbins dalam Bintoro MT dan Daryanto, (2017) yang terdiri dari 6 (enam) dimensi yaitu: Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, Kemandirian dan Komitmen Kerja.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua menggunakan pendapat dari Robbins dalam Bintoro MT dan Daryanto, (2017) yang menyatakan bahwa teori kinerja terdiri dari 6 (enam) dimensi yaitu: Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, Kemandirian dan Komitmen Kerja. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

#### **3.1. Kualitas**

Dalam teori Robbins dimensi Kualitas ini terdapat 2 (dua) indikator yang mengacu pada operasional konsep dalam proses kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tersebut, dalam pelaksanaan tersebut terdiri:

##### **a. Kemampuan Aparatur**

Aparatur sudah berusaha semaksimal mungkin agar bekerja sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan untuk bisa mencapai keseluruhan sasaran kerja, tetapi masih ada beberapa program kerja yang belum terlaksana pada tahun 2022 dikarenakan adanya permasalahan dari sarana dan prasarana. Sehingga jalur kinerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jalannya kegiatan pariwisata maupun pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS).

##### **b. Keterampilan Aparatur**

Efisiensi kerja para pegawai dapat dilihat dari kualitas pekerjaan, menunjukkan bahwa perlu disesuaikan dari segi kualitas dan standarisasi pekerjaan dalam pengembangan pariwisata. Namun juga perlu peningkatan untuk mengoptimalkan sektor pariwisata. Dikarenakan angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS tahun 2023 mengalami penurunan. Sehingga mungkin dengan peningkatan SDM yang terintegrasi dengan capaian kinerja secara kualitas mampu menjamin pelaksanaan tupoksi pegawai berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

#### **3.2. Kuantitas**

Kuantitas kerja menunjuk pada jumlah kerja yang telah dicapai oleh seorang pegawai. Kuantitas pegawai kerap menjadi komponen penilaian utama karena komponen ini dapat terlihat secara fisik dari segi hasil, seperti berapa banyak jumlah dokumen yang telah dikerjakan atau produk yang dihasilkan serta proses kinerja dan frekuensi aparatur dalam penyelesaian dokumen kerja. Penilaian kuantitas kerja umum dilakukan dengan cara membandingkan target dan hasil yang dicapai pegawai. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Jumlah Pengerjaan Tugas**

Program yang telah dikerjakan ada 7 (tujuh) program dimana ketujuh program ini sudah diusahakan secara maksimal. Diantaranya ada Program Prioritas Untuk Pencapaian Visi dan Misi Serta Layanan Urusan Pemerintahan Daerah yang sudah mencakup tujuan kami untuk menyamai visi dan misi

Dinas terkhusus dalam urusan pemerintahan serta tentunya untuk mewujudkan angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani untuk bisa mencapai target.

#### **b. Frekuensi Dalam Bekerja**

Setiap bidang penegrjaan sudah bekerja dengan baik dalam proses untuk mencapai target kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari beberapa program yang telah dikerjakan diantaranya yaitu Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata. Namun walaupun demikian masih sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih memadai lagi. Ditambah dengan musibah kebakaran di kantor dinas kami terbakar tentunya hal ini sangat mempengaruhi.

### **3.3. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu mengandung arti bahwa pelaksanaan pelayanan dan kinerja di masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan**

Proses kinerja yang selama ini sudah dilakukan oleh para Aparatur di Dinas ini khususnya agar dapat mencapai target angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS sudah sangat baik. Namun sayangnya dari data presensi yang di laporkan oleh Ibu Kasubbag Umum dan Kepegawaian bahwa tahun 2023 menjelang pelaksanaan FDS itu sendiri di temukan banyak Aparatur yang tidak disiplin hal ini tentunya berkaitan dengan manajemen waktu yang kurang baik oleh para Aparatur walau tidak semua namun hal ini yang menyebabkan penurunan jumlah angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS 2023. Tentunya hal ini menjadi evaluasi yang serius bagi Kepala Dinas agar kedepannya dapat memantau setiap bulan hasil presensi, serta bekerja sama dengan Ibu Kasubbag untuk permasalahan tersebut, sehingga mungkin dengan ini dapat ditemukan kendala apa yang terjadi serta solusi yang tepat.

#### **b. manajemen waktu dalam pelaksanaan tugas**

kedisiplinan pegawai mengenai waktu sangat menurun apalagi menjelang pelaksanaan FDS di tahun 2023 ini. Selain dari ada beberapa Aparatur di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata ini yang belum memiliki kendaraan pribadi seperti motor, sedangkan jarak tempuh dari rumah mereka ke kantor juga membutuhkan waktu yang lama. Belum lagi kalau tidak ada angkot pagi, hal ini menyebabkan banyak Aparatur yang terlambat pergi ke kantor dan disisi lain juga untuk kembali pulang ke tempat tinggal mereka lebih cepat karena situasi keadaan dan keamanan yang tidak kondusif di Kabupaten Jayapura.

### **3.4. Efektivitas**

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Pemanfaatan teknologi informasi dan informasi dalam pelaksanaan tugas**

Untuk pemanfaatan teknologi informasi yang ada, telah digunakan sebisa mungkin untuk mempromosikan FDS walaupun untuk website sering mengalami *server down* yang mungkin dikarenakan jaringan dan kondisi komputer kantor yang sudah sangat lama. Untuk sarana prasarana diantaranya pada saat menjelang pelaksanaan FDS biasanya Dinas menyediakan dan melakukan pemasangan spanduk untuk promosi kegiatan FDS yang akan dilaksanakan.

#### **b. Sarana dan Prasarana Dalam Bekerja**

Dalam bekerja, Aparatur Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata telah bekerja semaksimal mungkin tentunya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Namun sarana dan prasara yang tersedia belum tercukupi sepenuhnya. Dalam hal ini, masih ditemukan adanya kendala dan masalah dalam hal sarana dan prasarana. Dimana masih ditemukannya sarana dan parasarana yang rusak dan tidak tersedia atau kurang. Sehingga dengan demikian, hal ini sangatlah mempengaruhi kinerja dan pengoptimalan untuk mencapai target kunjungan dari Aparatur Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.

### **3.5. Kemandirian**

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. kemandirian adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan terhadap orang lain. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut :

#### **a. dorongan kepada diri sendiri untuk melakukan pekerjaan**

Pegawai sebagai aparatur pemerintahan selalu memiliki dorongan agar Dinas ini dapat mencapai target, menciptakan perubahan yang baik. Memiliki keinginan agar kinerja ASN di Dinas ini berjalan dengan sangat baik. Melihat turunnya angka kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS tahun 2023 ini tentu sangat menyedihkan bagi para aparatur. Oleh karena itu terkait masalah absensi ini akan usahakan agar selalu konfirmasi dengan pimpinan.

### **3.6. Komitmen Kerja**

Komitmen kerja adalah perasaan keterkaitan atau keterikatan psikologis dan fisik pegawai terhadap pekerjaannya. Komitmen terhadap pekerjaan atau komitmen kerja diartikan sebagai tingkat semangat yang dimiliki seorang pegawai terhadap tugas yang diberikan di tempat kerja. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Semangat Dalam Bekerja Atau Melaksanakan Tugas**

Aparatur dengan melihat insiden penurunan angka tahun 2023 lalu, sungguh merasakan dampak buruk namun dibalik itu, tentunya aparatur merasa memiliki tanggung jawab yang besar sehingga mau semangat untuk mempromosikan lebih lagi dengan pengukuran waktu yang tepat agar dapat mencapai target. Membuat desain dan penyusunan kata serta sebagainya dengan tujuan menarik perhatian para wisatawan merupakan tujuan yang harus dinas capai sebelum pelaksanaan FDS tahun 2024 dilaksanakan.

#### **b. Tanggung Jawab Dalam Bekerja Atau Melaksanakan Tugas**

Aparatur di Dinas ini sangat bersemangat agar bisa mencapai target angka kunjungan wisatawan di tiap destinasi wisata di Kabupaten Jayapura terkhususnya pada pelaksanaan FDS tahun 2024 ini. Karena dengan mencapai target, maka hal tersebut akan sangat menguntungkan bagi kemajuan Pemerintah Daerah. Namun jika sarana dan prasarana dan fasilitas untuk menunjang kinerja aparatur belum optimal atau bahkan tidak tersedia maka akan sangat percuma. Hal ini tentunya karena perpindahan bangunan kantor yang diakibatkan karena musibah kebakaran yang terjadi bulan lalu.

### **3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Menindaklanjuti permasalahan yang terjadi terkait penurunan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani tahun 2023, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan segera melaksanakan program kegiatan internal kantor yang diyakini dapat membangun semangat dan dorongan diri para pegawai untuk selalu merasa nyaman serta saling membangun dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam berkinerja sebagai anggota keluarga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura. Diantaranya program *Weekend Ceria* yang

tentunya memberikan banyak dampak positif bagi aparatur. Program yang ini bertujuan untuk menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam lingkungan kantor antar para aparatur dalam membangun lingkungan yang saling memotivasi dan mendukung untuk dapat bekerja lebih maksimal lagi demi mencapai target.

#### IV. KESIMPULAN

Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) dapat dinilai baik dalam indikator kualitas. Aparatur telah bekerja dengan baik namun mengalami kendala dikarenakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang kurang dan rusak. Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) dapat dinilai baik dalam indikator kuantitas. Penyusunan LAKIP serta pelaksanaan tujuh program di tahun 2023 dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Namun beberapa kendala yang menghambat proses kinerja aparatur adalah sarana dan prasarana serta fasilitas yang kurang dan rusak. Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) untuk indikator ketepatan waktu masih menemui hambatan dalam hal kehadiran atau presensi pegawai. Kurang tersedianya fasilitas transportasi serta situasi internal kantor yang kurang kondusif sangat mempengaruhi presensi, kinerja dan semangat para pegawai. Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) dalam segi Efektivitas sudah cukup baik, aparatur sudah bekerja dengan baik dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mempromosikan namun kadang masih mengalami *server down* dan promosi belum mampu menarik perhatian. Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) dalam segi Kemandirian sudah cukup baik, aparatur memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri untuk bekerja lebih baik dan lebih disiplin agar bisa mencapai target kunjungan wisatawan pada pelaksanaan FDS di tahun 2024. Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) dalam segi Komitmen Kerja sudah cukup baik. Aparatur merasa memiliki tanggung jawab dan semangat dalam melaksanakan tugas. Namun mereka membutuhkan sarana prasarana serta fasilitas yang harus tersedia dan memadai untuk dapat bekerja lebih baik dan mencapai target.

Guna meningkatkan kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, disarankan untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura perlu memberi perhatian yang lebih besar. Dalam hal ini, penyediaan dan perbaikan fasilitas serta sarana dan prasarana. Karena hal sangat mempengaruhi kinerja pegawai dan berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan progres Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura demi mencapai target dan tujuannya serta pembuatan program – program kegiatan internal kantor yang dapat membangun semangat dan dorongan diri dari para pegawai untuk selalu merasa nyaman serta saling membangun dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam berkinerja. Sehingga dengan demikian, kantor menjadi rumah kedua yang dapat memberi kebahagiaan kepada para pegawai dan menciptakan situasi yang meningkatkan semangat ber Kantor.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang sebentar.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih belum mendapatkan kepuasan pada penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, penulis juga mengucapkan terima kasih pada Bapak Ir. Nawawi, M.Si, Bapak Drs. Haryanto, M.Si dan Ibu Citra Firmadhani, S.IP, M.Tr.IP yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- AD Yuliyanto (2012). Upaya Meningkatkan Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Aset Wisata
- Andira, Hasnita Ayu (2015). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng
- Azakiyah, A. N. (2013). Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
- Bintoro dan Daryanto (2017). Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan
- C Kurniawan. (2022) Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Bengkulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Laguna.
- Handayani, Soewarno (1981). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen.
- Hendrita. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.
- M Febrianti (2022) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Singkil
- Nuansya. A. (2017). Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui di Kota Selat Panjang Provinsi Riau. Riau: Universitas Riau.
- Setya, Mayang Vini (2017). Strategi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang dalam upaya mengembangkan pariwisata Kota Semarang
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), 341.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syafrizal M. (2012). Analisis Program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis
- Wibowo. ( 2007). Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.
- Widowati, Ayu Putri (2017) Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Puncak Bucu Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan
- Yamanda, Denni (2013) Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan Kota Bukittinggi Dalam Mengelola Pembangunan Sektor Pariwisata